

### Pengaruh Islam dalam Kesenian dan Kebudayaan di Pulau Jawa

Andes Rehulina Br Sihombing

Prodi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Kependidikan, Universitas Jambi

Email: [brsihombinga@gmail.com](mailto:brsihombinga@gmail.com)

---

#### Abstrak

Studi ini menyelidiki pengaruh Islam terhadap seni dan budaya Jawa, salah satu daerah dengan warisan budaya terkaya di Indonesia. Agama Islam menyebar ke Pulau Jawa pada abad ke-13 melalui jalur perdagangan dan dakwah para wali Songo. Santo Songo berperan penting dalam mengintegrasikan ajaran Islam ke dalam kehidupan masyarakat Jawa. Pengaruh Islam terhadap seni dan budaya Jawa dapat dilihat dalam berbagai bentuk, antara lain seni rupa, musik, tari, teater, dan ritual adat. Di bidang seni, pengaruh Islam terlihat pada motif batik yang memadukan simbol-simbol Islam dengan estetika lokal, serta pada ukiran yang menghiasi bangunan dan aset budaya. Musik gamelan dan seni wayang kulit juga menunjukkan adaptasi terhadap nilai-nilai Islam, dan cerita-ceritanya didasarkan pada ajaran dan etika Islam. Tarian tradisional, seperti tari sufi, mencerminkan praktik spiritual yang tertanam dalam tradisi Jawa. Dalam bidang kebudayaan, Islam telah mempengaruhi ritual adat dan upacara keagamaan, dan banyak tradisi Hindu dan Budha yang disesuaikan dengan nilai-nilai Islam sehingga menciptakan bentuk-bentuk baru yang harmonis. Filosofi hidup orang Jawa yang dikenal dengan konsep Jawa memadukan spiritualitas Islam dan kearifan lokal sehingga melahirkan sinkretisme yang unik. Kajian tersebut menyimpulkan bahwa pengaruh Islam tidak hanya memperkaya seni dan budaya Jawa, namun juga membantu membentuk identitas budaya yang dinamis dan toleran yang terus berkembang dan beradaptasi hingga saat ini.

**Kata kunci:** Islam, Jawa, seni, budaya, batik, gamelan, wayang, ritual adat, Jawa, sinkretisme.

*Abstract: This study investigates the influence of Islam on the arts and culture of Java, one of the regions with the richest cultural heritage in Indonesia. Islam spread to Java in the 13th century through trade routes and the preaching of the Songo saints. Santo Songo played an important role in integrating Islamic teachings into the life of Javanese society. The influence of Islam on Javanese art and culture can be seen in various forms, including fine arts, music, dance, theater and traditional rituals. In the field of art, Islamic influence can be seen in batik motifs that combine Islamic symbols with local aesthetics, as well as in carvings that decorate buildings and cultural assets. Gamelan music and shadow puppet art also show adaptation to Islamic values, and the stories are based on Islamic teachings and ethics. Traditional dances, such as Sufi dance, reflect spiritual practices embedded in Javanese traditions. In the cultural field, Islam has influenced traditional rituals and religious ceremonies, and many Hindu and Buddhist traditions have been adapted to Islamic values, creating new, harmonious forms. The Javanese philosophy of life, known as the Javanese concept, combines Islamic spirituality and local wisdom, giving birth to a unique syncretism. The study concluded that the influence of Islam not only enriched Javanese art and culture, but also helped shape a dynamic and tolerant cultural identity that continues to develop and adapt today.*

**Keywords:** Islam, Java, art, culture, batik, gamelan, wayang, traditional rituals, Java, syncretis

## **PENDAHULUAN**

Islam adalah nama agama yang ajarannya diturunkan kepada manusia oleh Allah SWT melalui Nabi Muhammad Saw. Islam juga mempunyai ciri mudah beradaptasi dimanapun, interaksi agama dan budaya sangat erat kaitannya dengan tradisi kehidupan manusia, dan agama dapat melahirkan budaya dan tradisi baru. Namun akulturasi tersebut tidak menghilangkan nilai-nilai budaya sebelumnya, melainkan justru memperkaya keberagaman Indonesia.

Masyarakat Jawa yang sebagian besar menganut agama Islam pada masa itu hingga saat ini masih memegang teguh tradisi dan budaya Jawa, dan beberapa tradisi yang ada terkadang bertentangan dengan ajaran Islam, namun budaya atau tradisi tersebut selanjutnya tetap dipertahankan atau dipertahankan oleh sebagian masyarakat. Salah satunya adalah soal kepercayaan akan keberadaan roh nenek moyang yang erat hubungannya dengan alam gaib. Orang-orang sangat percaya akan keberadaan roh gaib, dewa, dan dewi, dan para peziarah berkumpul di sana-sini untuk mencari sesuatu. Misalnya saja melakukan kebaktian gereja dan ritual lainnya. Hal ini sangat bertentangan dengan ajaran Islam tentang kebenaran bahkan menimbulkan permasalahan karena ajaran dan hadis tersebut bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadits serta Sunnah Nabi Muhammad SAW.

Oleh karena itu, masyarakat Jawa yang menganut agama Islam sangat erat kaitannya dengan berbagai tradisi yang ada dalam masyarakat Jawa, dan "Islam dan kebudayaan Jawa" tidak dapat dipisahkan, dan terdapat kesinambungan diantara keduanya. Sebab pada hakikatnya masyarakat adalah suatu makhluk hidup yang terikat oleh sistem adat istiadat (Koentjaraningrat, 1996: 100).

Masyarakat Jawa adalah penduduk yang dinamis dan berkembang dari zaman dulu hingga saat ini, yang telah menggunakan bahasa Jawa dalam berbagai dialek secara turun-temurun dan dihuni oleh masyarakat di pulau Jawa (Herusatoto, 1987: 10). Di Pulau Jawa, selain berkembangnya masyarakat Jawa, masyarakat Sunda dan masyarakat lain juga ikut berkembang.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian terdiri dari ``metode'' yang berarti ``cara yang benar" dan ``logos'' yang berarti ``ilmu" atau ``pengetahuan". Oleh karena itu, metodologi adalah cara yang dipikirkan secara

matang dalam melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah kegiatan menyelidiki, mencatat, membuat, menganalisis, dan membuat laporan. Metode yang penulis gunakan adalah dengan menggunakan teknik tinjauan literatur. Yaitu menganalisis berbagai informasi perpustakaan baik berupa buku maupun catatan serta menggunakan sekitar 20 jurnal yang terdiri dari jurnal media sosial, jurnal Sunangiri dan jurnal Radenintang untuk membuat kajian tinjauan pustaka ini. Pengumpulan data atau jurnal melalui pencarian Google Scholar.

## **PEMBAHASAN**

Agama Islam menjadi petunjuk bagi manusia dan rahmat bagi seluruh alam. Pada abad ke-12 M, Islam masuk ke Indonesia dan sangat mempengaruhi transformasi budaya lokal. Islam masuk ke tanah Jawa pada tahun dalam konteks akulturasi budaya Islam dan budaya Jawa. Akulturasi ini terlihat pada batu nisan, arsitektur (seni bangunan), seni sastra, patung dan tradisi lainnya. Akulturasi budaya ini dapat diamati pada seluruh zaman Jawa, baik pada zaman Demak, pajang, maupun pada masa Mataram Islam. Pada masa Demak, akulturasi budaya di Jawa terjadi melalui berbagai cara, misalnya melalui arsitektur, patung, seni wayang, desain pemakaman, dan seni sastra.

Kebudayaan Jawa tahun mulai tumbuh dan berkembang sejak terbentuknya masyarakat Jawa, dimana hanya mengenal 10 unsur budaya yang ada sebelum tahun, menyebarnya pengaruh budaya dari luar pulau Jawa. Kesatuan fakta sejarah tersebut membuat Dakwah Wali dianggap berhasil mempribumikan Islam, Sebab Islam berkembang di Jawa secara alami dan pesat melalui proses kompromi budaya. Struktur kebudayaan Jawa terbagi menjadi tiga tipe identitas: kebudayaan pesisir (Ai sepanjang Sungai Pantura), kebudayaan Banyumasan (Kedu, Magelang, Banyumas atau Durangmas), dan kebudayaan Nagari Agung (kebudayaan Kraton), yang meliputi kebudayaan kuno kediaman Surakarta, Yogyakarta, Madiun, Kediri, Malang. Ada beberapa pendapat atau usulan ulama terkenal, pertama M, Crawford, komentar Marisson.

Islam Jawa secara sosiokultural merupakan subkultur dan bagian dari budaya Jawa. Istilah jawa tidak digunakan untuk pulau jawa karena mempunyai kebudayaan yang bukan merupakan bagian dari kebudayaan jawa. Islam terbukti menjadi petunjuk bagi manusia dan

rahmat bagi seluruh alam. Ciri ini menyiratkan pentingnya dakwah dalam Islam, oleh karena itu umat Islam wajib menyebarkan dakwah di masyarakat guna mencapai kemaslahatan universal dan membangun masyarakat yang berbudaya dan beradab. Artinya bagaimana nilai-nilai luhur suatu agama diungkapkan dalam kehidupan nyata (Bakri, 2014) Kesenian di Jawa sudah matang dan berkembang sejak terbentuknya masyarakat Jawa (Sahlan & Mulyono, 2012). Orang Jawa prasejarah mengenal seni sebelum menyebarkan pengaruh ke luar Jawa. Kesenian tersebut adalah: batik, wayang, gamelan, Tari Tradisional (Brandes, 1889: 51).

Dalam sejarah Islam, agama menyebar melalui berbagai tantangan dari satu daerah ke daerah lain. Kita tidak perlu mengatasi tantangan dengan cara yang konfrontatif, namun jalan kompromi yang adaptif dapat diambil. Di Jawa, tradisi mistik Jawa dan budaya Jawa India menimbulkan banyak tantangan. Namun berkat kepekaan intelektual dan budaya para wali, Islam mampu beradaptasi dengan budaya asli Jawa dan Jawa serta memperlakukan mereka dengan hormat dan tanpa konfrontasi. Islam diperkenalkan melalui adaptasi budaya untuk meningkatkan penerimaannya di masyarakat Jawa.

Warna mistik Islam dalam budaya Muslim Kejawa sangat kental di tengah fenomena keagamaan masyarakat Jawa. Hal ini tidak terlepas dari peran para wali (warisongo) dalam penyebaran budaya dakwah Islam pada masa Demak dan sesudahnya. Dalam dakwah Walisongo secara konseptual menerapkan metode "Ma'uid Hasana wa Mujadi Birati Hiya Asan" (Saksono, 1995). Mereka menggunakan cara-cara dari ayat Al-Quran untuk menghadapi tokoh, penguasa dan orang terhormat, seperti orang asing, bupati, adipati, raja atau bangsawan lainnya.

Masjid Agung Demak - dianggap sebagai masjid tertua di Jawa, dan Masjid Keraton Kota Gede (Mataram) memiliki atap bertingkat seperti candi Hindu di Asia Selatan. Model arsitektur ini tidak dikenal di belahan dunia Islam lainnya (R & Woodward, 2012). Jika kita mengacu pada gaya arsitektur yang berkembang di dunia Islam, maka kita akan menemukan beberapa model, yaitu: gaya Ottoman (Bizantium), gaya India, dan gaya Suriah-Mesir. Arsitektur masjid banyak dipengaruhi oleh seni konstruksi masa kerajaan Hindu-Buddha periode H. Pengaruh tersebut terlihat sebagai berikut: (Sunanto, 2005) Bentuk atap masjid. Bentuk atap masjid tidak mempunyai kubah seperti gaya Usmani

## A. Kesenian Di Jawa

Seni adalah suatu bentuk ekspresi seni yang mencakup berbagai aspek seperti musik, tari, drama dan lain-lain. Seni dapat berupa karya seni yang diciptakan oleh individu atau kelompok dan sering kali dimaksudkan untuk mengkomunikasikan gagasan, perasaan, atau pengalaman. Seni dapat mencakup karya dalam bentuk fisik seperti lukisan, patung atau instalasi, atau karya dalam bentuk non-materi seperti musik, tari, atau teater. Seni mempunyai peranan penting dalam kebudayaan dan kehidupan sehari-hari. Seni dapat membantu mengembangkan kreativitas, meningkatkan kesadaran budaya dan memperkuat identitas budaya.

Selain itu, seni juga dapat berperan sebagai sarana komunikasi, ekspresi, dan relaksasi. Dalam konteks penelitian, seni dapat digunakan sebagai metode untuk mengumpulkan data, meningkatkan partisipasi, dan meningkatkan kesadaran budaya. Seni juga dapat digunakan sebagai sarana mengkomunikasikan hasil penelitian dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu-isu terkait. Dalam beberapa penelitian, seni digunakan sebagai variabel independen untuk mempelajari bagaimana seni memengaruhi perilaku, emosi, dan kognisi manusia. Misalnya, penelitian dapat dilakukan untuk mengeksplorasi bagaimana seni mempengaruhi kinerja karyawan, bagaimana seni mempengaruhi motivasi akademik, atau bagaimana seni mempengaruhi kualitas hidup.

Pengertian kesenian menurut para ahli

1. Menurut Ensiklopedia Indonesia

Seni adalah kreativitas menciptakan segala sesuatu yang bernilai keindahan. Orang suka melihat atau mendengarkan karya seni karena keindahannya.

2. Menurut William A.

Seni adalah keseluruhan sistem yang terkait dengan proses imajinasi kreatif orang-orang untuk kelompok masyarakat berdasarkan budaya tertentu.

3. Menurut J.J Hogman

Seni mencakup ide, aktivitas, dan artefak. Ideation mengacu pada bentuk seni sebagai kompleksitas ide, nilai, norma dan aturan. Aktivitas melibatkan proses kreatif dan artefak yang merupakan hasil nyata dari ekspresi artistik.

Kesenian Jawa merupakan salah satu bentuk ekspresi seni yang berasal dari Pulau Jawa, Indonesia. Kesenian Jawa mencakup banyak bidang, antara lain seni konstruksi, seni tari, seni karawitan, dan seni pertunjukan. Beberapa contoh kesenian Jawa antara lain tari gambyong, tari reog, tari serimpi, tari bedoyo, dan tari tayuban. Kesenian Jawa juga mencakup seni pertunjukan seperti wayang, ketoprak, ludruk dan kentrung. Kesenian Jawa mempunyai sistem yang mencakup banyak genre, yaitu seni tradisional, seni klasik, dan seni Jawa modern.

Kesenian Jawa dipengaruhi oleh kebudayaan Islam, Hindu dan modern. Kesenian Jawa harus diapresiasi dan dilestarikan agar tidak hilang seiring berjalannya waktu. Kesenian Jawa memegang peranan penting dalam kebudayaan dan kehidupan sehari-hari. Kesenian Jawa dapat membantu mengembangkan kreativitas, meningkatkan kesadaran budaya dan memperkuat identitas budaya. Selain itu, kesenian Jawa juga dapat berperan sebagai sarana komunikasi, ekspresi, dan relaksasi.

#### **1. Tarian Gambiong**

Tarian ini berasal dari Jawa Timur dan dinamakan “Tarian Gambiong” yang artinya “Tarian Kuda”. Tarian ini sering ditampilkan pada acara-acara adat seperti pernikahan dan khitanan.

#### **2. Tarian Reog**

Tarian ini berasal dari Ponorogo dan dinamakan “Tarian Reog” yang artinya “Tarian Kuda”. Tarian ini sering ditampilkan pada acara-acara adat seperti pernikahan dan khitanan.

#### **3. Ludruk**

Ludruk adalah seni pertunjukan yang umumnya semua pelakunya adalah laki-laki. Para pemainnya tampil dengan kostum adat dan diiringi alat musik khas Jawa Tengah.

#### **4. Wayang kulit**

Wayang kulit merupakan seni pertunjukan yang menggunakan gambar-gambar dari cerita Hindu dan Budha. Wayang kulit sering dipentaskan pada acara-acara adat seperti pernikahan dan upacara khitanan.

#### **5. Kuda Kepang**

Kuda Kepang merupakan kesenian yang berasal dari Jawa Timur dan dikenal dengan nama "Kuda Kepang" yang artinya "Tarian Kuda". Kuda Kepang sering dipentaskan pada acara-acara adat seperti pernikahan dan khitanan.

#### **6. Ketoprak**

Kesenian tradisional ini berasal dari kota Surakarta. Ketoprak adalah lakon yang memadukan sejarah, cerita rakyat, dan terkadang komedi. Berbeda dengan ketoprak yang berkisah tentang kehidupan keraton, ludruk menceritakan keseharian masyarakat awam yang kerap dibumbui dengan humor dan kritik sosial.

#### **7. Lenggeng Calung**

Lenggeng Calung merupakan tarian dinamis dengan gerakan diiringi bunyi gamelan bambu. Para penarinya mengenakan kemben dan kain, serta selendang di bahu. Pertunjukan ini melibatkan sedikitnya 7 orang pemain gamelan bambu.

#### **8. Begalan**

Kesenian ini berasal dari daerah Banyumas dan ditampilkan sebagai tradisi dalam proses pernikahan. Seniman Begalan seringkali adalah laki-laki paruh baya yang membawa peralatan memasak tradisional seperti pembalut wanita, periuk, dan kipas tenun.

#### **9. Angguk**

Berbeda dengan tarian lainnya, Tari Angguk dibawakan oleh 10 orang penari pria secara berkelompok. Dahulu Angguk digunakan sebagai media dakwah agama Islam oleh Kerajaan Mataram.

#### **10. Wayang Jemblung**

Semula digunakan sebagai ritual permohonan keselamatan melahirkan bayi, kini Wayang Jemblung menjadi sebuah kesenian tradisional asal Jawa Tengah yang terus dilestarikan. Bedanya, acara ini tidak dilengkapi alat musik pengiring, melainkan ada nyanyian live yang dibawakan oleh penyanyi .

Pengaruh Islam pada seni Jawa telah menjadi bagian dari proses akulturasi budaya yang kompleks dan dinamis. Selama berabad-abad, Islam telah menjadi bagian integral dari budaya Jawa, dan kesenian Jawa telah mengalami perubahan signifikan akibat pengaruh agama ini. Pengaruh Islam terhadap kesenian Jawa dapat dilihat dalam berbagai bentuk, antara lain tari,

musik, dan lukisan. Tarian tradisional Jawa seperti Bedaya dan Jaipongan mengandung unsur Islami, seperti gerak tari yang lambat dan mengutamakan keindahan. Musik Jawa pun mengalami perubahan dengan adanya penambahan unsur islami seperti pantun dan pantun religi. Lukisan Jawa seperti wayang kulit telah menjadi simbol pengaruh Islam.

Dalang dulunya dikaitkan dengan agama Hindu dan Budha, namun kini telah diintegrasikan ke dalam simbolisme Islam. Misalnya saja simbol bunga melati yang pernah digunakan dalam ritual Hindu dan Budha, kemudian digunakan dalam wayang kulit untuk melambangkan keindahan dan kesucian. Pengaruh Islam pada kesenian Jawa juga terlihat pada kesenian lain seperti gamelan dan surametan. Surametan dulunya merupakan ritual Hindu dan Buddha untuk menghormati orang mati, namun kini telah diintegrasikan ke dalam simbolisme Islam. Dengan membacakan ayat-ayat Al-Quran sebagai pengganti persembahan mereka, umat Islam di Jawa menunjukkan perubahan besar yang dibawa Islam ke dalam seni Jawa.

Secara keseluruhan, pengaruh Islam pada kesenian Jawa dapat dilihat sebagai bagian dari proses akulturasi yang lebih luas. Islam membawa perubahan besar pada kesenian Jawa, namun juga membantu memasukkan unsur-unsur lokal yang lebih tua. Kesenian Jawa menjadi perpaduan unik antara budaya dan agama sehingga memperkaya budaya Jawa secara keseluruhan.

### **1. Sulawatan Mauld**

Kesenian Sulawatan merupakan salah satu bentuk kesenian Jawa yang telah dipengaruhi oleh agama Islam. Dalam setiap pertunjukannya, para pemainnya selalu melantunkan lagu pujian kepada Allah dan Nabi Muhammad SAW. Syair-syair Sarawat berisi puji-pujian keagungan Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Surawatan berkembang baik di Jawa Tengah dan Yogyakarta. Alat musik yang digunakan adalah rebana.

### **2. Emprak**

Semangat Islam masih hidup dalam seni Emprak. Selain gerak dan tarian, pertunjukan emprak juga diiringi musik sulawatan yang menceritakan kisah kelahiran Nabi Muhammad SAW. Para pemainnya mengenakan kostum yang sesuai dengan keseharian umat Islam. Warna-warna yang digunakan memiliki makna simbolis, seperti putih untuk kesucian, hitam untuk kejujuran, merah untuk kemarahan, dan iorek untuk kemanusiaan.

### 3. **Wayang Kulit**

Seni pertunjukan Wayang Kulit memadukan unsur budaya Jawa dan Islam. Dalam tayangan ini, tokoh Wayan mengambil cerita dari kitab-kitab Islam dan menanamkan nilai-nilai agama di kalangan masyarakat Jawa. Wayang kulit merupakan salah satu sarana penyebaran pesan-pesan agama dan moral.

Perkembangan Seni di Pulau Jawa mengalami perkembangan yang signifikan. Sejak masa kerajaan Hindu dan Budha hingga masa Islam, kesenian Jawa terus beradaptasi dengan perubahan zaman. Bentuk kesenian yang berkembang di Pulau Jawa :

#### 1. **Wayang Kulit**

Wayang Kulit tetap menjadi salah satu kesenian tradisional paling populer di Jawa. Wayang kulit memadukan cerita epik Hindu dan Budha dengan unsur Islam. Tokoh Wayan menyampaikan nilai-nilai agama dan moral kepada pemirsa.

#### 2. **Seni Arsitektur**

Arsitektur Jawa mencerminkan pengaruh Islam. Bangunan masjid di Pulau Jawa memadukan unsur arsitektur Jawa dengan desain yang sesuai dengan ajaran Islam.

#### 3. **Tema dan simbolisme Islam dalam seni Jawa**

Islam mempengaruhi tema dan simbolisme seni Jawa. Misalnya saja lakon wayang yang memiliki adegan dan dialog berdasarkan hubungan Sunan Kalijaga dengan Mpu Tantullah. Sunan Kalijaga dikenal sebagai ulama yang sangat toleran, pesan toleransi dan kasih sayang terhadap sesama tercermin dalam seni wayangnya.

### **B. Kebudayaan Jawa**

Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil kerja manusia dalam suatu masyarakat, yang diturunkan dari generasi ke generasi. Kebudayaan mencakup aspek-aspek seperti bahasa, adat istiadat, kepercayaan, seni, dan teknologi yang berkembang dalam suatu masyarakat. Kebudayaan juga mencerminkan gaya hidup, pola pikir, dan nilai-nilai suatu kelompok sosial. Pulau Jawa merupakan salah satu pulau terbesar di Indonesia yang kaya dan beragam budayanya.

1. Bahasa dan Sastra Bahasa Jawa merupakan bahasa yang digunakan oleh sebagian besar penduduk Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Jawa Timur. Bahasa ini mempunyai beberapa

tingkatan, antara lain Ngoko (kasar), Madya (sedang), dan Krama (halus). Sastra Jawa meliputi karya-karya seperti ijuk (naskah), kidung (lagu), dan thembang (puisi), yang menampilkan tokoh-tokoh terkenal seperti Rangawarsita dan Yasadipura.

2. Seni Pertunjukan Wayang kulit adalah seni wayang kulit yang dibawakan dengan menggunakan wayang kulit yang diiringi musik gamelan. Wayang kulit menceritakan kisah-kisah epik seperti Ramayana dan Mahabharata. Gamelan adalah ansambel musik tradisional Jawa yang terdiri dari berbagai alat musik seperti gong, kenong, dan saron. Musik gamelan kerap mengiringi berbagai ritual dan pertunjukan tari. Tarian tradisional seperti tari Bedaya dan tari Slimpi. Ini sering ditarikan di istana dan pada upacara adat.
3. Adat dan Tradisi Upacara Sekaten diadakan setiap tahun di Yogyakarta dan Surakarta untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW. Upacara Penglihatan Tedak merupakan ritual adat yang dilakukan pada saat anak pertama kali menginjakkan kaki di tanah. Merti Desa merupakan tradisi gotong royong untuk menyucikan desa, biasanya disertai dengan doa dan ritual untuk kesejahteraan.
4. Arsitektur Keraton adalah istana kerajaan di Yogyakarta dan Surakarta, pusat kebudayaan Jawa dan tempat menyimpan berbagai benda pusaka. Sebanyak 4.444 candi, termasuk Candi Borobudur dan Candi Prambanan, terdaftar sebagai Situs Warisan Dunia dan menjadi pusat peribadahan agama Budha dan Hindu.
5. Kepercayaan dan Agama Suku Jawa merupakan kepercayaan tradisional yang merupakan campuran dari agama Hindu, Buddha, dan animisme. Kejawen sangat menghargai keselarasan dengan alam dan nenek moyang. Islam Abangan adalah salah satu jenis Islam yang dianut di Pulau Jawa yang memadukan ajaran Islam dengan tradisi dan adat istiadat setempat.

Kebudayaan Jawa mencerminkan kekayaan sejarah dan warisan nenek moyang yang dilestarikan dan terus dikembangkan oleh masyarakat setempat. Tradisi dan nilai-nilai budaya Jawa tidak hanya memberikan jati diri, namun juga menjadi sumber inspirasi dan kebanggaan bagi generasi muda. Kebudayaan Jawa telah lama menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sejarah Indonesia. Dengan akarnya yang dalam dan perkembangannya yang kaya, budaya ini memiliki daya tarik tersendiri.

#### 1. Keberagaman Etnis dan Pengaruh Awal.

Suku Jawa, salah satu suku terbesar di Indonesia Masyarakatnya mempunyai peradaban. Sepanjang sejarahnya telah dipengaruhi oleh berbagai hal. Orang Jawa memelihara kontak dengan negara-negara Asia Tenggara seperti India dan Tiongkok melalui perdagangan maritim, dan memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan budaya mereka. Sejak abad ke-8 M hingga abad ke-16, Pulau Jawa menjadi pusat kerajaan Hindu-Buddha seperti Kerajaan Mataram dan Majapahit. Peninggalan kerajaan-kerajaan tersebut dapat dilihat pada seni arsitektur, patung, dan sastra klasik yang mencerminkan keindahan dan kemegahan masa lalu.

#### 2. Masa Penjajahan dan Pengaruh Eropa

Kedatangan bangsa Eropa di Indonesia pada abad ke-16 mengawali masa penjajahan yang panjang. Pengaruh Belanda sangat mempengaruhi kebudayaan Jawa, mulai dari bahasa hingga sistem pemerintahan. Meski kolonialisme, orang Jawa tetap mempertahankan identitas budayanya.

#### 3. Modernitas dan Globalisasi

Dengan kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945, kebudayaan Jawa mengalami perubahan lebih lanjut dalam hal modernitas dan globalisasi. Media massa dan teknologi informasi mengubah cara kita berkomunikasi dan mengekspresikan diri. Namun nilai-nilai adat dan ritual adat masih tetap terjaga dengan baik.

#### 4. Seni Pertunjukan dan Tradisi

Seni pertunjukan seperti wayang kulit dan tari tradisional tetap menjadi bagian penting dalam kebudayaan Jawa. Kesenian ini menyampaikan kisah klasik dan nilai moral kepada generasi muda melalui gerak yang indah dan penceritaan yang mendalam.

#### 5. Pendidikan dan Pembangunan

Orang Jawa juga mempunyai tradisi pendidikan yang kuat. Dengan pendekatan holistik, pendidikan tradisional Jawa tidak hanya menitikberatkan pada aspek akademis namun juga pembentukan karakter dan etika yang baik.

#### 6. Keberlanjutan dan Harapan Masa Depan

Meski mengalami perubahan, budaya Jawa terus beradaptasi dan berkembang. Organisasi dan inisiatif lokal memainkan peran penting dalam melestarikan warisan budaya ini. Masyarakat Jawa bangga dengan jati dirinya dan menatap masa depan dengan optimisme. Kebudayaan Jawa telah mengalami perubahan besar sepanjang sejarahnya namun tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional dan kekayaan budayanya

## **KESIMPULAN**

Sebelum masuknya Islam di Pulau Jawa, masyarakat setempat menganut kepercayaan animisme dan dinamis. Selain itu, dipengaruhi oleh budaya Hindu dan Budha. Namun setelah masuknya Islam, terjadi akulturasi antara nilai-nilai Islam dengan budaya lokal Jawa. Pengaruh Islam terhadap seni dan budaya Jawa sangat besar dan beragam, membawa perubahan dan inovasi dalam banyak aspek kehidupan masyarakat.

1. Penyebaran Islam di Pulau Jawa melibatkan integrasi nilai-nilai dan tradisi Islam dengan budaya lokal Jawa. Hal ini menyebabkan berkembangnya seni, sastra, dan arsitektur unik yang mencerminkan pengaruh Islam dan kekayaan budaya Jawa.
2. Integrasi Islam ke dalam budaya Jawa menciptakan seni dan budaya yang unik. Misalnya, seni patung, seni sastra, dan arsitektur Jawa memadukan unsur Islam dengan gaya lokal yang khas. Sastra Jawa juga mendapat pengaruh Islam, sehingga melahirkan karya sastra yang memuat ajaran dan nilai-nilai Islam. Teks kuno seperti Serat Centini memadukan ajaran tasawuf dengan budaya Jawa.
3. Akulturasi budaya Islam dan Jawa dapat diamati pada setiap periode Kesultanan Jawa (Kerajaan Islam), seperti periode Demak, periode Pajang, dan periode Mataram Islam. Tradisi merayakan hari besar Islam juga menjadi bagian dari budaya Jawa, menunjukkan pengaruh Islam yang kuat.
4. Kebudayaan Jawa terbuka terhadap kehadiran budaya lain, sehingga interaksi dan akulturasi Islam mudah terjadi. Kebudayaan Islam dapat diibaratkan dengan kebudayaan yang dibudidayakan masyarakat Jawa sebelum masuknya Islam.
5. Sistem Kepercayaan dan Adat Istiadat Islam telah mempengaruhi sistem kepercayaan dan adat istiadat masyarakat Jawa, memasukkan ritual-ritual Islam ke dalam kehidupan

sehari-hari, seperti ritual kelahiran, pernikahan, dan kematian yang disertai dengan doa-doa Islam.

6. Pendidikan dan Penyebaran Ilmu Pengetahuan Penyebaran agama Islam juga membawa perkembangan di bidang pendidikan dengan berdirinya pesantren yang menjadi pusat penyebaran ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan.

## DAFTAR PUSTAKA

BAB II PENYEBARAN AGAMA ISLAM DI TANAH JAWA Repository UIN Banten, 2015.

Pengaruh Islam dengan Kultur Masyarakat Jawa Kalimahsawa.ID  
<https://kalimahsawa.id/pengaruh-islam-dengan-kultur-masyarakat-jawa/>

Fikrah, Vol. I, No. 2, Juli-Desember 2013, Akulturasi Islam Dan Budaya Jawa Oleh: Donny Khoirul Aziz)

Gazalba, Drs. Sidi, Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan Sosiografi, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976)

Haryono, Timbul. "Sumbangan Budaya Islam dalam Pelestarian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa Tradisional di Jawa." Diakses dari [Journal UGM]

Herusatoto, Budiono, Simbolisme dalam budaya Jawa (Yogyakarta: PT. Hinindhita Graha Widia, 2000)

Hubungan Islam Dengan Kebudayaan Jawa <https://ejournalstai-mifda.ac.id/index.php/alkainah/article/download/103/30>

Jurnal KEBUDAYAAN ISLAM BERCORAK JAWA (Adaptasi Islam dalam Kebudayaan Jawa)  
Oleh: Syamsul Bakri

Karya, Soekama, Dkk, Ensiklopedia Mini Sejarah dan Kebudayaan Islam (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1996)

Khalil M.Fil.I, Ahmad, Islam Jawa Sufismedalam Etika dan Tradisi Jawa, (UIN Malang press, 2008)

Meinaro, Eko A., WidiyantoBambang, HalidaRizka, Manusia dalam Kebudayaan dan Masyarakat Pandangan Antropologi dan Sosiologi, (Jakarta, Salemba Humanika, 2011)

Pengaruh Islam dalam Kesenian Setrek di Magelang

<https://journal.isi.ac.id/index.php/resital/article/viewFile/452/46>

PENGARUH ISLAM DALAM PERWUJUDAN WAYANG KULIT ...

<https://media.neliti.com/media/publications/217731-pengaruh-islam-dalam-perwujudan-wayang-k.pdf>

Seni Budayaku "Macam-Macam Kesenian Jawa dengan Pengaruh Islam." Diakses dari [Seni Budayaku].

Setiadi, Edi, Dkk. Sejarah Kebudayaan Islam, (Jakarta: Dep Pen Bud, 1993),

Sofwan, Ridin, Dkk, Islamisasi Di Jawa (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004),

WAYANG KULIT SEBAGAL MEDIA PENYEBARAN AGAMA ISLAM DI DEMAK, Repository USD, 2014.

Yatim, Badri, Sejarah Peradaban Islam (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2000)